



## **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kabupaten Bandung**

**Ageng Saepudin Kanda S**

Universitas Teknologi Digital Bandung

**Silven Yonathan**

Universitas Teknologi Digital Bandung

Alamat: Kampus 1, Jl. Cibogo No. Indah 3, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40000

Korespondensi penulis: [silven10121722@digitechuniversity.ac.id](mailto:silven10121722@digitechuniversity.ac.id)

**Abstrak.** : *This type of research is observational analytic in the form of a cross-sectional study design. The population in this study were all junior high school students in Bandung Regency for the 2023/2024 academic year. The total sample was 30 students taken using Cluster Sampling and Simple Random Sampling. Data was collected by questionnaire. Data processing was carried out computerized and analyzed using the Chi-Square test at  $\alpha=0.05$ . Results: 32.30% of students were smokers, 10.4% had low knowledge, and 7.3% had negative attitudes. There is no significant relationship between knowledge ( $p=1,000$ ) and attitude (1,000) with smoking habits among junior high school students in Bandung Regency. Conclusion: there is no significant relationship between knowledge ( $p=0.155$ ) and attitudes towards smoking among junior high school students in Bandung Regency. It would be best to educate junior high school students in Bandung Regency about the chemicals in cigarettes and cigarette smoke and their impact on health.*

**Keywords:** *Attitudes, Knowledge, Smoking Habits*

**Abstrak.** : Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dalam bentuk rancangan cross-sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP di Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2023/2024. Jumlah sampel sebanyak 30 siswa yang diambil secara Cluster Sampling dan Simple Random Sampling. Data dikumpulkan dengan angket. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dan analisis dengan uji Chi-Square pada  $\alpha=0,05$ . Hasil: didapatkan 32,30% siswa adalah perokok, 10,4% dengan pengetahuan rendah, dan 7,3% dengan sikap negatif. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( $p=1,000$ ) dan sikap (1,000) dengan kebiasaan merokok pada siswa SMP di Kabupaten Bandung. Kesimpulan: tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( $p=0,155$ ) dengan sikap terhadap rokok pada siswa SMP di Kabupaten Bandung. Sebaiknya perlu dilakukan penyuluhan kepada siswa SMP di Kabupaten Bandung mengenai zat-zat kimia dalam rokok dan asap rokok serta dampaknya terhadap kesehatan.

**Kata Kunci:** kebiasaan merokok, pengetahuan, sikap

### **PENDAHULUAN**

Rokok adalah penyebab kematian dini yang bisa dicegah. Sudah banyak terbukti dari penelitian bahwa racun dalam rokok dapat membahayakan kesehatan seseorang (Cahyono, 2008). Menurut Partodiharjo (2006) rokok mengandung zat psikoaktif bernama nikotin dan 4000 zat kimia yang berbahaya, yaitu 20 macam diantaranya adalah racun mematikan.

Pada tahun 2010, Indonesia menempati urutan ke-tiga di dunia dengan jumlah perokok terbanyak setelah China 300 juta, India 120 juta, dan Indonesia 82 juta perokok (Wahyuningsih, 2011). Telah dilakukan upaya-upaya untuk menanggulangi bahaya merokok, diantaranya pengamanan merokok bagi kesehatan dan kawasan tanpa rokok (Farida, 2009) tetapi belum berhasil untuk mengatasi bahaya merokok dan mengendalikan perilaku merokok.

Masa remaja merupakan suatu periode diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yakni dari 10 sampai 21 tahun (Rudolph, 2006). Remaja dihadapkan dengan tekanan dari teman sebaya seperti tekanan untuk mencoba melakukan hubungan seksual pranikah, menggunakan obat terlarang, alkohol, rokok dan melakukan aktivitas-aktivitas yang membahayakan (Wong, 2009).

Sekitar 1 milyar laki-laki di dunia adalah pe-rokok, 35% diantaranya dari negara maju dan 50% lainnya dari negara berkembang. Rata-rata 435.000 penduduk di Amerika Serikat meninggal akibat pe-nyakit-penyakit terkait kebiasaan merokok tiap tahun-nya, menyebabkan 1 dari 5 kematian. Berdasarkan data The Asean Tobacco Control Report Card tahun 2008, sebanyak 30,1% penduduk Asia Tenggara adalah perokok. Di Indonesia sebanyak 57.563.866 penduduk dewasa adalah perokok, men-jadikan sebagai negara konsumen rokok tertinggi ke- lima di dunia.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) pada tahun 2022, sebagian besar perokok mulai merokok ketika mereka masih anak-anak atau remaja. Remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia didapatkan data pernah merokok sekitar 34%. Tahun 2021 persentase perokok di provinsi Sumatera Barat yang memulai kebiasaan merokok diusia 10-14 tahun sebesar 13,6%. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi sebesar 27,7%. Dari uraian tersebut dapat dilihat adanya peningkatan dari kebiasaan merokok pada usia 10-14 tahun, yang mana pada usia tersebut umumnya adalah usia remaja saat duduk dibangku SMP. Menurut data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020, di kabupaten bandung presentase usia mulai merokok tiap hari pada umur 10-14 tahun sebesar 6,0%. Sebatang rokok mengandung 4000 jenis zat

kimia yang 60 zat diantaranya bersifat karsinogenik dan adiktif. Merokok merupakan faktor risiko utama penyakit paru obstruktif kronik dan meningkatkan risiko aterosklerosis. Banyak orang telah mengetahui secara umum bahwa penggunaan tembakau berbahaya bagi kesehatan mereka, namun banyak aspek dari penggunaan tembakau yang belum cukup dijelaskan, sehingga tidak dimengerti dengan baik oleh kebanyakan pengguna tembakau. Akibatnya, perokok cenderung menyepelekan risiko kesehatan dari penggunaan tembakau terhadap diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitarnya yang terpapar asapnya.

Kebiasaan rokok dimulai dengan adanya rokok pertama. Kebiasaan merokok pada remaja dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya, kepribadian dan media informasi yang mengiklankan rokok. Menurut Green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pendahulu (predisposing) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan tradisi. Pada survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 orang siswa SMP, diperoleh data 17 orang (85,0%) di antaranya pernah merokok dan umumnya mereka mempunyai pengetahuan yang kurang tentang efek negatif dari rokok terhadap kesehatan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap rokok dengan kebiasaan merokok siswa SMP di Kabupaten Bandung.

Godaan untuk merokok pada remaja dihubungkan dengan keadaan afektif dan gejala putus nikotin (Soetjiningsih, 2004). Menurut Tomkins dan Demos (1995) ada tiga tipe perilaku merokok yang mempengaruhi perilaku merokok seseorang, yaitu perokok pengaruh positif, perokok pengaruh

negatif dan perokok adiktif. Metode terapi yang dipilih untuk tiga tipe ini berbeda. Dengan penelitian ini akan diketahui tipe-tipe perilaku merokok remaja sehingga dapat diketahui metode yang tepat untuk membantu menghentikannya.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama karena seiring dengan adanya pemikiran irrasional yang merupakan karakteristik usia SMP (seperti merokok lebih macho), perlu ada upaya yang sistematis dan realistik untuk menuntun mereka supaya mampu berpikir rasional dan proposional dalam memahami suatu konteks masalah (Efendi, 2005).

Masa remaja (adolescence) adalah masa periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional yang dimulai rentang usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir di usia kurang lebih 18 sampai 22 tahun. Perubahan biologis ini terjadi diantaranya merupakan bertambahnya postur tubuh yang cepat, perubahan hormonal, dan alat reproduksi (Santrock, 2007).

Masa remaja disebut juga sebagai masa peralihan yang dimana perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang terlihat dari perilaku individu remaja itu sendiri, seperti mengikuti perilaku yang memiliki kepedulian terhadap sekitar dan saling menjaga satu sama lain sehingga kelak tidak terjerumus pada perilaku buruk. Hal positif yang terjadi pada remaja terlihat dari pergaulannya, seperti berkontribusi dalam mengikuti kegiatan organisasi di suatu lembaga, membiasakan mengucapkan terimakasih dan mengucapkan maaf kepada yang lebih tua. Selain itu perilaku positif pada remaja itu ketika remaja tersebut membantu satu sama lain.

Sebaliknya perilaku negatif pada remaja salah satunya adalah perilaku merokok, minuman-minuman keras, pergaulan bebas dan penggunaan obat - obatan terlarang. Hal tersebut diakibatkan remaja selalu diremehkan dan selalu disalahkan terhadap sikap remaja yang melekat pada diri individu. (Candles dalam Sobur 2003). Begitu pun dalam hidup seorang remaja yang selalu terbawa, dan terpengaruh dengan budaya barat serta mencoba mengikuti perilaku orang dewasa sehingga hal negatif lainnya ditemukan dalam diri remaja yang menyebabkan adanya faktor lingkungan keluarga mereka menjadi remaja cenderung akan mengikuti gaya hidup kedua orangtua mereka

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional study. Penelitian dilakukan pada siswa SMP di kabupaten Bandung, dilaksanakan pada bulan 5 Januari 2024. Sampel pada penelitian ini adalah siswa pada SMP yang terpilih. Sampel yang terpilih pada penelitian ini berjumlah 30 orang. Peneliti menggunakan teknik Cluster Sampling dengan mengelompokkan kecamatan di Kabupaten Bandung berdasarkan letaknya yang dekat dengan pusat kota dan yang jauh dari pusat kota. Dari masing-masing kategori terpilih 2 SMP yaitu SMP N Margahayu Bandung, SMP N Angkasa Lanud Sulaiman. Dari masing-masing SMP tersebut dipilih sampel secara simple random sampling pada siswa di setiap tingkatan kelas.

Perhitungan jumlah sampel dihitung secara proporsional pada kedua sekolah dan pada setiap tingkatan kelas. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap terhadap rokok. Sedangkan, variabel terikat adalah kebiasaan merokok. Penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket disertai petunjuk pengisian yang diedarkan kepada responden.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

*Tabel 1 Distribusi frekuensi kebiasaan merokok siswa SMP di Kabupaten Bandung Tahun 2024*

<b>KEBIASAAN MEROKOK</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
<b>Laki Laki</b>	<b>13</b>	<b>2</b>
<b>Perempuan</b>	<b>11</b>	<b>4</b>

Tabel 1 diatas menunjukkan sekitar 13 siswa pada SMP di Kabupaten Bandung tahun 2024 adalah perokok.

*Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang rokok pada SMP di kabupaten Bandung tahun 2024*

<b>PENGETAHUAN</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
<b>Laki Laki</b>	<b>15</b>	
<b>Perempuan</b>	<b>15</b>	

Tabel 2 diatas menunjukkan seluruh siswa di Kabupaten Bandung sebanyak 30 Orang memiliki pe-ngetahuan yang tinggi terhadap rokok.

Hasil penelitian ini, didapatkan 24 siswa adalah perokok. Negeri di Bekasi yang memperoleh hasil 48 siswa merupakan perokok. Perbedaan angka prevalensi ini dapat terjadi karena waktu dan populasi penelitian yang berbeda. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada masing-masing SMP mempunyai peraturan larangan merokok bagi siswa dan berjualan rokok bagi kantin- kantin di dalam sekolah, namun siswa masih dapat memperoleh rokok di warung sekitar sekolah. Di masing-masing SMP didapatkan banyaknya poster yang menghimbau untuk tidak merokok dan tentang efek negatif rokok terhadap kesehatan, tetapi masih ada guru dan pegawai yang merokok di lingkungan sekolah bahkan di hadapan siswa. Hal-hal tersebut memungkinkan siswa untuk merokok. Dari hasil penelitian didapatkan seluruh 30 siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok. Secara tidak langsung siswa sudah paham tentang rokok hanya saja tinggal pemilahan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa SMP di Kota Padang tentang rokok sebagian besar tinggi, sikap terhadap rokok sebagian besar positif. Hampir sepertiga siswa SMP di Kota Padang adalah perokok,, dimana sebagian besar diantaranya adalah perokok ringan. Pengetahuan tentang rokok tidak berhubungan dengan sikap terhadap rokok. Pengetahuan tentang rokok tidak berhubungan dengan kebiasaan merokok, dan sikap terhadap rokok tidak berhubungan dengan kebiasaan merokok.

### **SARAN**

Saran Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran-saran yang akan menjadi pertimbangan yaitu sebagai berikut :

Bagi Remaja Perokok. Hendaknya remaja selaku siswa SMP di Kabupaten Bandung mentaati tata tertib yang dikeluarkan oleh sekolah, sehingga tidak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah

Hendaknya siswa dalam berperilaku baik disekolah, lingkungan masyarakat mencerminkan sebagai pelajar yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Orangtua. Hendaknya orangtua memperhatikan perilaku putra-putrinya baik dilingkungan keluarga, maupun dilingkungan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesiapan bagi putra-putrinya dan orangtua harus menjadi teladan yang baik kepada putraputrinya

Bagi Sekolah. Hendaknya sekolah menciptakan situasi yang dapat meningkatkan prestasi siswanya, sehingga siswa lebih banyak memanfaatkan waktunya untuk belajar dari pada bermain. Sekolah hendaknya tersedianya tempat ibadah untuk mendorong siswa nya melaksanakan ibadah, sehingga dapat membimbing siswa menjadi manusia yang soleh dan bertaqwa kepada Tuhan YME

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Benowitz, NL. Nicotine Addiction. *N Engl J Med* , 2010;362:2295-303.
2. Syafiq A. Perilaku Siswa SMP Dharma Pancasila Medan Tentang Merokok. Medan: FK USU.2021.
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Perokok Pasif Mempunyai Risiko Lebih Besar Dibandingkan Perokok Aktif. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, Direktorat Promosi Kesehatan. 2021.
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2020. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. diakses dari <http://www.riskedas.litbang.depkes.go.id/laporan/2010/reg.php> [23 Maret 2012].
5. Aditama, TY. Global Youth Tobacco Survey (Repeat) Indonesia 2023. diakses dari: [http://searo.who.int/linkfiles/GYTS\\_Indonesia\\_repeatsurvey.pdf](http://searo.who.int/linkfiles/GYTS_Indonesia_repeatsurvey.pdf) [20 Maret 2022].
6. of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3),295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
7. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2007. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. 2021.
8. Ulvia SN. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Siswa Pada Empat SMP Negeri di Kota Padang [Skripsi]. Padang:PSIKM UNAND. 2020.
9. Gondodiputro S. Bahaya Tembakau dan Bentuk- Bentuk Sediaan Tembakau. *Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat FK. Unpad* diakses dari:[http://resources.unpad.ac.id/unpadcontent/uploads/publikasi\\_dosen/Rokok.PDF,2007](http://resources.unpad.ac.id/unpadcontent/uploads/publikasi_dosen/Rokok.PDF,2007)[18 Maret 2021].
10. Jaakkola M.S. Environmental tobacco smoke and health in the elderly. *Eur Respir J* 2002;19: 172-181.
11. WHO, 2011. Who report on the Global Tobacco Epidemic. WHO. diakses dari: [http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/9789240687813\\_eng.pdf](http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/9789240687813_eng.pdf) [12 Februari 2020].
12. Alrasyid. 1994. *Dasar-Dasar Statistika Terapan (Penyunting: Teguh Kismantoroadji, dkk)*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjdjaran.
13. Benthin A, Slovic, P, Moran, P, Severson, H, Mertz, C.K, Gerrard, M. 1995. Adolescent Health-threatening and Health-enhancing Behaviors: A Study of Word Association and Imagery. *USA: Journal of Adolescent Health* Volume 17. Available at <http://www.sciencedirect.com> (diakses 19 Juni 2012).

- Bhojani, U. M, Elias, M. A & N, Devadasan. 2011. Adolescents' Perceptions About Smokers in Karnataka, India. India: BMC Public Health doi:1471- 2458/11/563. Available at: <http://search.proquest.com> (diakses tanggal 18 Juni 2012)
- Cahyono, J. B. S. B. 2008. Gaya Hidup dan Penyakit Modern. Yogyakarta: Kanisius.
- Efendi, M. 2005. Penggunaan Cognitive Behavior Therapy untuk Mengendalikan Kebiasaan Merokok di Kalangan Siswa Melalui Peningkatan Perceived Self Efficacy Berhenti Merokok. Malang: Jurnal Pendidikan dan fkbud~
- yann, No. 056, Tahun Ke-11 Available at <http://jurnal.pdii.lipi.go.id> (diakses 28 September 2011).
- Farida, N. 2009. Bad and Good Habit Kebiasaan untuk Tetap Sehat. Jakarta: Grasindo. Available at <http://books.google.co.id> (diakses 20 Januari 2012).
- Grey, M, Boland, E. A, Davidson, M, Yu, C, Bolyai, S. S, Tamborlane, W. V. 1998. Short-Term Effect of Coping Skills Training as Adjunct to Intensive Therapy in Adolescents. Psychosocial Research. Available at : <http://care.diabetesjournals.org> (diakses 18 Juli 2012)
- Partodiharjo, S. 2006. Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya. Jakarta: Esensi.
- Quintero, G. & Davis, S. 2002. Why Do Teens Smoke? American Indian and Hispanic Adolescents' Perspective on Functional Values and addiction. Prevention Research Center University of New Mexico. Available at: <http://search.proquest.com> (diakses tanggal 18 Juni 2012)
- Rudolph, A. M. et al. 2006. Buku Ajar Pediatri vol 1. Alih bahasa A. Samik Wahab, Moeljono Trastotenojo, Brahm U. Pendit, Awal Prasetyo, dan Sugiarto. Jakarta: EGC.
- Setiadi. 2007. Konsep & Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu. Soetjningsih. 2004. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta